

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Inovasi UMKM Dalam Meningkatkan Pariwisata di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamptaran Perak Deli Serdang

Slamet Widodo^{*1}, *Suhendi*², *Muhammad Agung Putranto*³
^{1,2,3}*Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi*

*Correspondence Author: widodoprofesional@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan ibu rumah tangga yang tidak bekerja menjadikan Desa Klambir Lima memiliki rencana yang kurang berkembang disektor pariwisata. Berdasarkan analisis situasi yang terlihat kebiasaan perempuan yang dominan etnis Jawa-Melayu hanya menghabiskan waktu untuk menunggu suami pulang bekerja, sehingga kurang produktif. Pendidikan dari keluarga yang kurang mengedukasi tentang pemanfaatan hasil potensi alam yang bisa dijadikan merek lokal sebagai penunjang teknologi tepat guna berimpilikasi pada kurangnya keterampilan keluarga dan masyarakat di desa Klambir Lima Kabupaten Deli Serdang. Kurangnya pengetahuan dan kreatifitas ibu rumah tangga disebabkan minimnya interaksi dengan dunia usaha yang menjalin kerjasama untuk memberikan pendampingan, sebagai upaya dalam meningkatkan potensi daerah. Adapun solusi yang dilakukan dalam penyelesaian permasalahan membentuk wadah UMKM untuk *home industry* untuk mendukung wisata desa, yang melibatkan ibu rumah tangga untuk dapat mengolah potensi sumberdaya alam menjadi produk wisata di desa setempat atau desa lainnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan melalui empat tahap utama yaitu perencanaan, organisasi, aktualisasi, dan pengawasan. Adapun tahapan pelaksanaan survey kelompok sasaran. Kegiatan yang diterapkan menghasilkan produk tepat guna bagi masyarakat khususnya UMKM ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan pembuatan produk *home industry* dan cara mengemasnya serta mengembangkan program inovasi pengolahan kuliner menjadi kuliner yang inovatif dan memiliki ciri khas daerah wisata tersebut.

Kata kunci: Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, UMKM, Inovasi, Desa Wisata

Abstract

Empowering housewives who don't work means that Klambir Lima Village has less developed plans in the tourism sector. Based on the situation analysis, it can be seen that the habit of women who are predominantly Javanese-Malay ethnic only spends time waiting for their husbands to come home from work, so they are less productive. Education from families who are less educated about the use of natural potential products that can be used as local brands

to support appropriate technology has an impact on the lack of skills of families and communities in Klambir Lima village, Deli Serdang Regency. Housewives' lack of knowledge and creativity is due to minimal interaction with the business world which collaborates to provide assistance, as an effort to increase regional potential. The solution used to solve the problem is to form an MSME forum for home industry to support village tourism, which involves housewives to be able to process potential natural resources into tourism products in local villages or other villages. The method used in implementing activities goes through four main stages, namely planning, organization, actualization and supervision. The stages of implementing the target group survey. The activities implemented produce appropriate products for the community, especially MSMEs, housewives, by providing training in making home industry products and how to package them, as well as developing an innovation program for culinary processing into innovative culinary delights that have the characteristics of the tourist area.

Keywords: *Empowerment of Housewives, MSMEs, innovation, Tourism Village*

Pendahuluan

Desa Klambir Lima merupakan salah satu desa di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Awal berdirinya Desa Klambir Lima adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat. Desa Klambir Lima Kampung dikenal karena keberadaan sebuah Pohon Kelapa yang konon menurut ceritanya bercabang lima, wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah Desa yang pada saat sekarang ini bernama Desa Klambir Lima Kampung. Arti kata Klambir Lima sendiri bermakna "Kelapa Lima" dalam bahasa melayu deli. Indeksikalitas yang berhubungan dengan history dan story terdapat pada nama tempat tersebut (1).



Sumber: Arsip Desa Klambir Lima

Gambar 1. Pohon Kelapa Bercabang Lima

Pada awalnya Desa Klambir Lima itu hanya satu desa dibawah pemerintahan Wan Kamaruddin yang merupakan kepala desa pada waktu itu Tahun 1950-1968. Setelah itu pada

bulan Agustus tahun 1969 Desa Klambir Lima dimekarkan menjadi 2 (dua) desa pada masa kepala desanya Abdullah Muda yaitu Desa Klambir Lima Kampung dan Desa Klambir Lima Kebun. Inilah awal mulai terbentuk Desa Klambir Lima Kampung. Pada tahun 1969 pengelolaan Desa Klambir Lima Kampung diserahkan kepada Syahduli oleh Pemda Deli Serdang sebagai Cateker Kepala Desa, dan selanjutnya dilakukan pemilihan Kepala Desa yang pertama dan terpilih Syahduli.

Pada masa pemerintahan kepala Desa pertama ini kegiatan Desa Klambir Lima Kampung banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat tersebut walaupun masih bersifat sederhana, mulai dari pembagian regu yang nantinya berkembang menjadi dusun dan penataan kelompok-kelompok pertanian yang lain. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sektor pertanian dan pada kelompok kecil pada sektor perkebunan. Selanjutnya setelah tiga periode masa pemerintahan Syahduli, masyarakat Desa Klambir Lima Kampung memilih pemimpin baru pada tahun 1986 yang bernama Abdullah. HS pemilihan kepala Desa dilakukan secara langsung. Pada masa kepemimpinan Abdullah. HS ini hanya bertahan satu tahun, karena beliau mengundurkan diri.

Selanjutnya pada tahun 1988 masyarakat Desa Klambir Lima Kampung melakukan pemilihan kepala Desa dengan cara seperti pemilihan kepala Desa pada saat sekarang ini, terpilihlah Busran, dan pada tahun 2002 beliau meninggal dunia karena sakit. Mulai Tahun 2002, Pemerintahan Desa Klambir Lima Kampung dipegang oleh Arbai sebagai Pjs Kepala Desa, yang juga rangkap jabatan pada waktu itu sebagai Sekretaris Desa. Setelah itu pada tahun 2004 masyarakat Desa Klambir Lima Kampung kembali mengadakan pemilihan Kepala desa, dengan calon tunggal yaitu Muhammad Saleh.

Pada tahun 2009, berakhir masa jabatan Kepala Desa Muhammad Saleh. Dan selanjutnya diunjuklah Abdullah. BS sebagai Pjs Kepala Desa rangkap jabatan sebagai Kaur Pemerintahan Desa Klambir Lima Kampung. Selanjutnya pada tahun 2010, warga Desa Klambir Lima Kampung kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa, dengan beberapa calon kades dan sebelumnya melakukan adu visi dan misi dalam rencana Pembangunan Desa Klambir Lima Kampung. Pada pemilihan kepala Desa tahun 2010 ini yang terpilih menjadi kepala Desa adalah Surianto.

Pada tahun 2016, berakhir masa jabatan Kepala Desa Surianto. Dan selanjutnya diunjuklah Arbai sebagai Pjs Kepala Desa yang juga rangkap jabatan pada waktu itu sebagai Sekretaris Desa. Selanjutnya pada tahun 2016, warga Desa Klambir Lima Kampung kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa, dengan beberapa calon kades dan sebelumnya melakukan adu visi dan misi dalam rencana Pembangunan Desa Klambir Lima Kampung. Pada pemilihan kepala Desa tahun 2016 ini yang terpilih menjadi kepala Desa adalah Madysah.

Pada tahun 2022, berakhir masa jabatan Kepala Desa Madysah. Dan selanjutnya diunjuklah sebagai Plt Kepala Desa yang juga rangkap jabatan pada waktu itu sebagai Sekretaris Desa. Selanjutnya pada tahun 2022, warga Desa Klambir Lima Kampung kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa, dengan beberapa calon kades dan sebelumnya melakukan adu visi dan misi dalam rencana Pembangunan Desa Klambir Lima Kampung. Pada pemilihan kepala Desa tahun 2022 ini yang terpilih menjadi kepala Desa adalah Mishan.

Dengan data jumlah keluarga di Kecamatan Hampan Perak sebanyak = 38.550 keluarga, 164.430, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 83 838 jiwa, dan perempuan sebanyak 80 592 jiwa sampai 2022. Adapun luas di wilayah desa klambir

Lima Klambir Lima Kebon 22.38 9.8 6. Jumlah total penduduk di Desa Klambir Lima berjumlah 15.313 orang, dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 5093 kepala keluarga (KK). Berdasarkan data BPS yang diambil dari survei SUSENAS 2019, masih terdapat anak putus sekolah di setiap jenjang pendidikan. Target angka putus sekolah pada Renstra Kemendikbud adalah di bawah satu 1% pada masing-masing jenjang pendidikan tersebut. Perkembangan jumlah siswa putus sekolah menurut jenjang pendidikan tahun 2019 yaitu, SD 0,80%, SMP 2.14% dan SMA 3.53%. Jumlah sekolah di Desa Klambir V Kebun yaitu TK 9 sekolah, SD/MIS 8 buah sebanyak, SMP/MTs sebanyak 2 sekolah, dan SMK 1 sekolah.

Menurut salah satu informan yang bernama Hidayat (2017), pada saat itu Desa Kelambir Lima berdiri sekitar pada tahun 1968 dan pada tahun 1970 Desa Kelambir Lima dibagi menjadi dua bagian yaitu Desa Kelambir Lima Kebun (kebon) dan Desa Kelambir Lima Kampung. Pembagian perkebunan tembakau atau yang dikenal dengan nama perkebunan Perseroan Terbatas Nusantara II (PTPN II) atau Tembakau Deli yang terkenal pada zamannya. Sedangkan Desa Kelambir Lima kampung merupakan area perkampungan yang dihuni kebanyakan oleh masyarakat suku Melayu. Informasi mengenai Desa Klambir Lima Kebun juga disampaikan oleh salah satu tokoh masyarakat H. Mulyono melalui buku biografinya yang berjudul 'Langkah Cermat Anak Kebon'. Dalam bukunya H. Mulyono (2020) dan data dari Desa Klambir lima sendiri menyampaikan bahwa kebon Klambir Lima sendiri adalah sebuah wilayah desa yang masuk ke dalam kawasan perkebunan PTPN-2 (dulu PTP IX). Secara administratif, Desa Klambir Lima berbatasan langsung dengan Desa Klumpang Kebun atau Desa Klumpang Kampung di sebelah utara, dengan Desa Tanjung Gusta di sebelah Selatan, dengan Desa Helvetia di sebelah timur, dan dengan Desa Sei Semayang di sebelah barat. Dari inti kota Medan atau titik nol Lapangan Merdeka Medan, Kelambir Lima berjarak sekitar 20 kilometer di sebelah Barat Laut.

Berdasarkan rumah tempat tinggal sebagian bangunan rumah penduduk masih berupa bangunan non permanen, sedangkan lainnya merupakan bangunan permanen dan rumah yang tidak layak huni yang masih berada di Desa Klambir Lima akibat kurang memadainya pekerjaan mereka sehingga pendapatan yang diperoleh tidak cukup menghidupi keluarga dan untuk merenovasi bangunan rumah. Kondisi ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang belum merata di Desa Klambir Lima. Sehingga masyarakat desa membutuhkan keahlian untuk usaha, khususnya perempuan (2) yang pekerjaan suaminya sebagian buruh tani, dan ada yang ditinggal merantau oleh suaminya untuk meningkatkan taraf hidup dan ekonomi keluarga, dimana berdasarkan survey yang dilakukan, perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat diberdayakan untuk meningkatkan dan menambah pendapatan rumahtangga (3). Adapun menurut (4) menyatakan bahwasanya kemandirian dan demokrasi desa merupakan alat dan peta jalan untuk mencapai kesejahteraan rakyat desa.



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 2. Ibu rumah tangga di Desa Klambir Lima

Berdasarkan analisis situasi tersebut ditemukan permasalahan di Desa Klambir Lima Kabupaten Deliserdang Sumatera Utara khususnya, tingkat ekonomi yang masih rendah. Keberadaan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja, dengan kondisi sosio kultural etnis Jawa-Melayu yang bertahan menunggu suami pulang bekerja sehingga tidak produktif, kurangnya bersosialisasi dengan dunia usaha sehingga kurang mengerti dalam mengembangkan potensi ibu rumah tangga, kurangnya pengetahuan membuat kurang mengedukasi tentang pemanfaatan sumberdaya menjadi inovasi tepat guna, karena minimnya pendidikan juga dan keterampilan keluarga serta masyarakat di Desa Klambir Lima, dan kurangnya kreatifitas ibu rumah tangga, disebabkan minimnya bersosialisasi, dan kurang berhubungan dengan dunia usaha, sehingga menyebabkan tidak mengetahui potensi yang dimiliki sumber daya daerahnya dan kurangnya mengasah kemampuan diri IbuIbu Rumah tangga sehingga tidak mengerti apa yang akan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 3. Ibu Rumah Tangga Berkumpul dalam sebuah acara

Desa Klambir Lima sebagai daerah yang berada di daerah perkebunan sawit dan perladangan, mayoritas masyarakat Desa Klambir lima bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dengan potensi sumberdaya alam berupa hasil bumi yang cukup banyak, dimana setiap harinya masyarakat dapat menghasilkan ratusan kilogram hasil bumi dengan berbagai jenis hasil bumi yang layak dikonsumsi, namun kurangnya keterampilan dalam segi pengolahan menjadikan potensi tersebut hanya didistribusikan dalam bentuk produk mentah dan hanya sekedar sajian wisata berupa kuliner sederhana saja. Pentingnya keterampilan untuk mengolah potensi tersebut menjadi produk kreatif, merupakan hal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar untuk bisa keluar dari lingkaran kemiskinan yang sudah ada sejak lama. Sayangnya, pada saat ini masyarakat di Desa Klambir Lima masih kurang memahami akan hal tersebut, sehingga sebagian masyarakat memilih untuk tidak mengolah sumberdaya tersebut menjadi panganan yang bernilai jual lebih tinggi. Padahal, jika dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil bumi dapat dibuat menjadi bahan baku apa saja bahkan daribahan baku hasil bumi tersebut bisa bernilai ekspor seperti kajian (5) tentang Produk berbahan dasar hasil bumi. Sebagai Alternatif Usaha Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Klambir Lima, dimana kegiatan produksi hasil bumi dijadikan suatu peluang usaha baru bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi, dengan pengolahan yang mudah, sumberdaya dan alam yang murah menjadikan kegiatan tersebut berjalan berkesinambungan. Dengan tetap memberdayakan ibu rumah tangga sebagai sumberdaya manusianya (6).

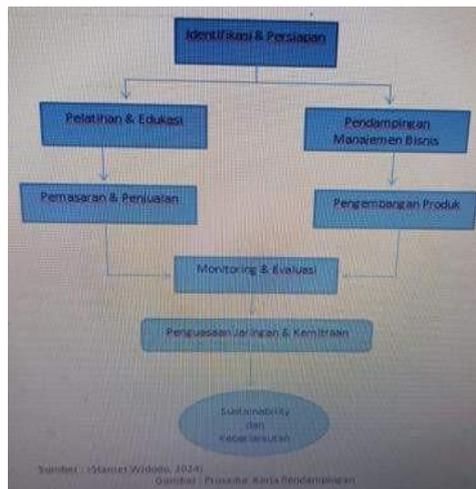
Selanjutnya ada kajian (7) tentang Pelatihan membuat produk, sebagai alternatif Pengolahan hasil bumi pada masa wabah, Di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Hasilnya Menunjukkan bahwa pelatihan sejenis dapat menjadi salah satu solusi alternatif pengolahan hasil bumi, dan dapat meningkatkan ketahanan pangan keluarga (8). Pada saat ini hasil bumi dapat dijadikan berbagai macam produk, seperti kegiatan yang dilakukan oleh (9) tentang Pelatihan Pembuatan kuliner Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Kepada Kelompok Wanita Tani Di Desa Dompuyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Hasilnya telah dapat diproduksi masak dan dipasarkan sebagai produk UMKM untuk menambah penghasilan di Desa Dampuyong, yang aspek utamanya juga memberdayakan kaum perempuan yakni Kelompok Wanita tani desa Dompuyong.

Berdasarkan hal tersebut jika dilihat dari sumber daya alam serta sumber daya manusia, desa Klambir Lima yang memiliki potensi yang serupa untuk memaksimalkan sumberdaya alam hasil bumi (10) berupa kuliner beraneka macam rasa dan bentuk, menjadi produk olahan hasil bumi di Kabupaten Deliserdang sebagai produk makanan kekinian. Selain itu, produk hasil Bumi juga mampu menjadi daya tarik tersendiri oleh para pelancong yang datang. Produk hasil Bumi dapat dijadikan kuliner ringan, seperti cemilan yang dibawa untuk oleh-oleh khas (11) Kabupaten Deliserdang. Selain itu produk hasil bumi juga dikombinasikan dengan pengemasan yang menarik dengan unsur Jawa-Melayu khas desa Klambir Lima. Peserta pelatihan diberi pemahaman mengenai pembuatan produk dari hasil bumi dengan pengemasan yang menarik dan bernilai jual. Upaya ini dilakukan juga untuk sebuah pewarisan dan peningkatan ekonomi serta pariwisata dengan melakukan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga dalam melanjutkan kesetaraan pembangunan (12) yang menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa yang

berkeadilan. (13) Inovasi UMKM dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa memberikan kemakmuran bagi masyarakat setempat dan membantu perekonomian Indonesia

1. Bahan Dan Metode

Susunan alur penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan produk dari hasil bumi yang terbagi kedalam empat bentuk tahapan utama yakni perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, serta monitoring evaluasi:



Gambar 4. Prosedur Kerja Pendampingan

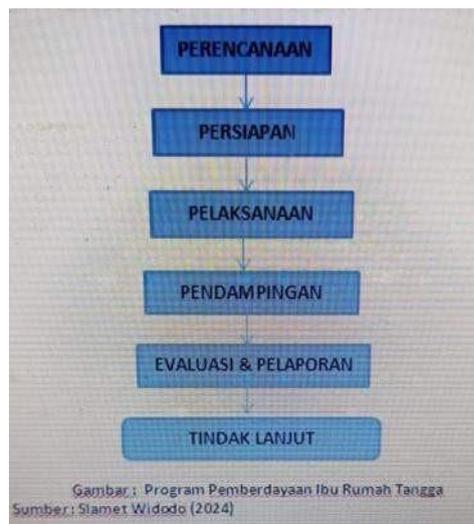
Adapun rencana kegiatan untuk solusi yang ditawarkan yakni, menjalin kerjasama dengan Kepala Desa Klambir Lima, *brainstorming* dan FGD bersama perangkat desa, perangkat dusun dan kepala desa untuk membahas dan memutuskan tentang tujuan, target, waktu, sumber dana, pembagian tanggung jawab kerja, sistem pengawasan serta evaluasi dengan mempertimbangkan keadaan lapangan, kemampuan dan keinginan bersama. Sosialisasi program kepada perangkat desa dan ibu rumah tangga dengan tujuan memperkenalkan program inovasi pengolahan produk dari hasil bumi yang sederhana menjadi hasil yang menarik sehingga akan disenangi para konsumen dan bisa mendukung perekonomian keluarga, serta menjelaskan maksud dan tujuan dari program.

Selanjutnya melakukan studi dan pengumpulan data, berupa studi jenis ketepatan media, untuk mencari informasi mengenai jenis inovasi yang tepat guna (14) kreatif dan menarik untuk diproduksi dan uji kemampuan ketepatan program yang akan diterapkan. Selanjutnya studi teknologi pendukung dan proses pengolahan hasil bumi yang sederhana menjadi produk yang menarik, untuk mencari informasi mengenai gambar, *tools* dan perangkat yang dapat digunakan untuk produksi dan tahap-tahap yang dilakukan dalam inovasi pengolahan hasil bumi.

Pada tahap penerapan kegiatan, survei juga turut dilakukan, sebagai upaya untuk meninjau lokasi tempat kegiatan akan diterapkan (15). Selanjutnya melakukan identifikasi terhadap kebutuhan kegiatan, guna memastikan kematangan dan kesiapan yang telah dirumuskan, terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan identifikasi kebutuhan (16) pembuatan produk hasil bumi.

Selanjutnya melakukan persiapan baik sarana maupun prasarana, untuk memastikan kesiapan bahan baku (17) untuk pembuatan produk hasil bumi. Selanjutnya, pelaksanaan, dan pembentukan komunitas untuk dilakukan pembinaan, dengan membekali peserta dengan pemahaman awal mengenai kegiatan, tujuan dan manfaat program. Langkah terakhir yakni melakukan evaluasi untuk melihat *weak* dan *strong point* untuk pengembangan program selanjutnya.

Program pembuatan produk hasil bumi yang bertujuan menjadi salah satu jawaban dari permasalahan kemiskinan yang ada di desa Klambir Lima dengan memanfaatkan hasil bumi yang didapat oleh petani tradisional setempat dan diharapkan mampu menjadi salah satu program yang dapat menciptakan camilan unik yang khas desa Klambir Lima maupun Sumatera Utara dengan kemasan yang menarik. Adapun pada akhir kegiatan ini, tim pelaksana akan melakukan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dan mengevaluasi pemahaman ibu rumahtangga dalam pengolahan produk hasil bumi yang sederhana menjadi produk yang menarik, dengan melihat perubahan yang telah dihasilkan, sebelum adanya penerapan kegiatan dan setelah kegiatan di laksanakan dengan merujuk kepada keadaan nyata di lapangan. Pada tahap penerapan kegiatan, agenda yang dilakukan adalah berupa pelatihan dalam pengolahan hasil bumi yang sederhana menjadi produk yang menarik, yang merujuk pada diagram *Fishbond* dibawah ini:



Gambar 5. Program Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dalam pembuatan produk hasil bumi untuk meningkatkan pariwisata di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamperan Perak Kabupaten Deliserdang telah selesai direalisasikan. Berikut tahapan yang dapat dilihat pada susunan kegiatan dalam bentuk uraian:

a. Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan melalui inovasi pembuatan produk hasil bumi untuk meningkatkan pariwisata di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparn Perak Kabupaten Deliserdang.



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 6. Sosialisasi Pembentukan UMKM Home Industry Ibu Rumah Tangga

Hal ini dilakukan dalam rangka menyamakan pandangan dan memberikan pemahaman mengenai UMKM dalam menginovasi pembuatan sebuah produk. Dalam proses sosialisasi ini juga disampaikan tahapan dan proses pembuatan produk yang biasa menjadi produk yang menarik dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada di desa tersebut menjadi produk UMKM yang kreatif dan bernilai jual lebih tinggi, sehingga dapat menjadi usaha dan peluang usaha baru bagi masyarakat, guna meningkatkan keahlian dan pendapatan ekonomi yang lebih baik, serta dapat juga dijadikan sebagai oleh-oleh yang berciri khas di suatu lokasi wisata di Desa Klambir Lima.

b. Pendampingan pembuatan Produk yang sederhana menjadi yang menarik

Sebelum dilakukan pendampingan, semua ibu rumah tangga yang telah dibentuk sebagai kelompok diberikan soal uji terlebih dahulu, untuk mengukur kemampuan pengetahuan Ibu rumah tangga sebelum diberikan pelatihan yang kemudian dievaluasi menurut skor yang diperoleh setiap peserta. Selanjutnya tim memberikan penjelasan runtut seputar materi pembuatan produk, sebagai penguatan awal. Setelah diuji, maka kegiatan selanjutnya, yakni memberikan pendampingan seputar pengolahan produk yang sederhana menjadi produk yang menarik. Tim bersama mahasiswa melakukan kegiatan dengan memperkenalkan bahan alat dan bumbu dasar yang digunakan, selain itu, pendampingan dalam pembuatan label *brand* hingga proses pengemasan dan pemasaran, juga menjadi bagian dari kegiatan.



Sumber: peneliti (2024)

Gambar 7. Pelatihan Pembuatan Produk UMKM

Adapun langkah-langkahnya, pertama menyiapkan bahan dasar dengan porsi yang kecil dulu yaitu sebanyak satu kilogram, kemudian dikupas, dicuci bersih. Selanjutnya dipotong tipis-tipis, lalu ditiriskan, kemudian dilanjutkan menghaluskan bumbu, seperti bawang putih, bawang merah, cabai, garam dan ketumbar, setelah bumbu halus selesai, selanjutnya yang dilakukan bahan dasar dicampur dengan bumbu dan rasa serta warna dari bahan alami, didiamkan terlebih dahulu hal ini dilakukan agar bumbu, rasa dan warnanya merasuk, maka selanjutnya adalah menyiapkan peralatan dapur termasuk minyak yang baik untuk menggoreng. Setelah semua selesai dan cek rasa, dan kematangannya lalu ditiriskan supaya minyaknya tidak ada yang menempel di makanan tersebut, serta kering dan tidak panas lagi, baru bisa dan siap untuk di kemas.

c. Selanjutnya pembuatan *Design Logo & Packaging*.

Produk yang telah selesai diolah, perlu diberi baju supaya menarik, bajunya yaitu packaging, maka ibu ibu rumah tangga perlu pelatihan pembuatan desain stiker untuk packaging. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan *handphone* dan dipelatihan ini kita pilih aplikasinya canva, pada kegiatan ini perempuan dan ibu rumahtangga di perkenalkan aplikasi canva beserta fitur yang ada didalamnya, peserta diajarkan dalam hal pemilihan warna jenis huruf ukuran huruf, pemilihan gambar, pemotongan dan penentuan template stiker yang akan digunakan agar lebih menarik. selanjutnya peserta kegiatan diarahkan membuat desain stiker untuk dijadikan stiker kemasan produk dengan berbekal tutorial yang telah di demokan, tetapi tetap dilakukan pendampingan kalau ada yang belum fasih dalam penggunaan *Handphone*.



Sumber: peneliti (2024)

Gambar 8. Evaluasi & Monitoring UMKM Ibu Rumah Tangga

d. Monitoring dan evaluasi

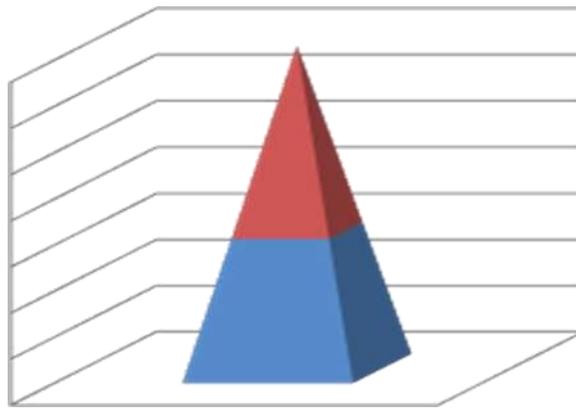
Tahap selanjutnya melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Pada tahapan ini dilakukan pengukuran pemahaman peserta dalam pembuatan produk dengan cara melakukan uji akhir (*post test*), selain uji akhir, pemahaman ibu rumah tangga dalam packaging dan pelabelan stiker, juga dilakukan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sebatas mana ilmu yang diserap oleh para Ibu-ibu Rumah tangga, sehingga kita mengetahui mengambil langkah selanjutnya, guna menjamin keberlanjutan program yang berkesinambungan, sehingga dapat tetap mendukung peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Klambir Lima.



Sumber: Peneliti (2024)

Gambar 9. Kebersamaan dan Kekompakan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan analisis dari program kegiatan yang telah diterapkan berdasarkan mekanisme yang telah terurai diatas, dapat dilihat bahwa ketercapaian serta keberhasilan program telah tercapai dan berjalan dengan maksimal dan memiliki dampak yang positif bagi Ibu Rumah Tangga dalam mengembangkan kompetensi mengolah Produk yang sederhana menjadi produk yang menarik, sebagai inovasi baru produk UMKM khas daerah tersebut sebagai pendukung wisata di desanya. Dengan pelatihan dan pendampingan tersebut. ibu rumah tangga telah memiliki keterampilan, ide dan kreatifitas yang selama ini belum pernah didapatkannya, sehingga akan meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Klambir Lima.



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 10. Grafik Keberhasilan membuat Produk UMKM

Berdasarkan hasil uji awal yang dilakukan sebelumnya kepada 20 (dua puluh) orang ibu rumah tangga, diperoleh skor dengan sebanyak (8) orang mendapatkan nilai 65 (enam puluh lima). Selanjutnya, setelah mendapatkan penguatan, pelatihan dan pembinaan yang terprogram selama 3 (tiga) bulan terakhir, di peroleh hasil yang cukup memuaskan pada tahap uji awal. Dengan tingkat ketercapaian yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes final dengan diperolehnya hasil skor 85 (delapan puluh lima) dari 12 (dua belas) orang peserta pelatihan. Selain itu peserta juga mulai memahami bahwa pentingnya menciptakan produk-produk khas daerah untuk menarik wisatawan dan menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Pembahasan

Dari hasil diskusi dan wawancara terhadap beberapa informan dan studi literatur ditemukan bahwa historis penamaan Desa Kelambir Lima didasarkan pada saat itu terdapat sebuah pohon kelapa yang memiliki cabang lima di Desa Kelambir Lima. Berdasarkan kejadian atau fenomena alam ini Desa Kelambir Lima diberi nama Kelambir Lima. Pemberian nama Kelambir Lima ini diberikan pada saat zaman Belanda pada masa onderneming. Onderneming adalah istilah dalam bahasa Belanda yang berarti perkebunan. Di Deli selain terdapat tembakau terdapat juga perkebunan karet dan kelapa sawit. Onderneming ini berada dalam afdeling. Satu afdeling bisa terdiri dari beberapa onderneming. Afdeling adalah wilayah pemerintahan yang merupakan bagian dari keresidenan atau propinsi yang dikepalai oleh Asisten Residen.

Pada tahun 1916 di Sumatera Timur ada beberapa afdeling yaitu di afdeling Langkat terdapat 27 onderneming, di Deli terdapat 35 onderneming, di Serdang terdapat 14 onderneming, Padang Bedagei terdapat 10 onderneming, di Batubara terdapat 1 onderneming, dan di Asahan terdapat 1 onderneming. Dari beberapa afdeling tersebut, Deli Serdang adalah daerah yang berkembang paling pesat dibandingkan dengan wilayah lain yang mengakibatkan terkonsentrasinya lahan-lahan milik onderneming. Akibatnya, pemerintah kolonial memindahkan pemerintahan ke kota baru Medan, dijangung daerah onderneming yang sedang berkembang. Zubir (2015) menambahkan bahwa masa onderafdeeling adalah masa di mana ketika kolonial Belanda dengan politik liberalismenya, selama kurun 1870-1900, serta terlebih pada masa politik open the door policy, politik pintu terbuka, yang dibuka sejak tahun 1930, dalam membuka kran swastanisasi perkebunan seluas-luasnya, daerah ini muncul sebagai daerah perkebunan besar sebagai dampak dari kebijakan politik ekonomi kolonial tersebut.

Menurut salah satu informan yang bernama Hidayat, pada saat itu Desa Kelambir Lima berdiri sekitar pada tahun 1968 dan pada tahun 1970 Desa Kelambir Lima dibagi menjadi dua bagian yaitu Desa Kelambir Lima Kebun (kebon = bahasa Jawa) dan Desa Kelambir Lima Kampung. Pembagian perkebunan tembakau atau yang dikenal dengan nama perkebunan Perseroan Terbatas Nusantara II (PTPN II) atau Tembakau Deli yang terkenal pada zamannya. Sedangkan Desa Kelambir Lima kampung merupakan area perkampungan yang dihuni kebanyakan oleh masyarakat suku Jawa-Melayu.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ibu Rumah Tangga di Desa Klambir Lima telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam hal pengolahan produk yang sederhana menjadi produk yang menarik untuk memaksimalkan potensi sumberdaya alam hasil bumi yang cukup melimpah di Desa Klambir Lima. Program pemberdayaan yang diterapkan juga telah memberikan keahlian bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam memanfaatkan teknologi dalam bidang desain kemasan (*packaging*) berbasis digital sebagai kemasan produk akhir. Program pemberdayaan juga telah mengembangkan kemampuan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk mendukung keberadaan desa wisata dalam memanfaatkan teknologi dan *startup* dalam pemasaran produk khas Desa Klambir Lima. Adapun saran yang dapat diberikan bagi peserta program yakni tetap memaksimalkan dan menjalankan program tersebut walaupun Tim sudah tidak ada di desa ini, kemudiam selalu meng *upgrade* kemampuan dan *skill* dalam pengolahan produk hasil bumi yang bervariasi dan bermacam-macam bentuk dan rasa untuk menjaga keberagaman konsumen agar tetap loyal, untuk itu harus selalu memberikan kualitas produknya, dengan bahan baku yang terpilih dan yang masih baru untuk menjaga kualitasnya baik rasa, warna maupun kemasan yang menarik.

Daftar Pustaka

- Tarigan, K. E., & Lubis, T. (2022). Indexicality of Minyak Karo in North Sumatra: An Anthropolinguistic Perspective. *Tradition and Modernity of Humanity*, 2(1), 8–25.
- [1] Rosramadhana, Sudirman, Nainggolan, E., Azmi, S. W. N., Manalu, M. N., & Ningsih, Z. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Abon Kerang Dalam Mewujudkan

- SDGs Di Era Digital Pada Komunitas Omak Kito Di Desa Bagan Asahan Baru. *JURNAL ILMIAH ABDIMAS*, 3(1), 133–140.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/eoopsday/article/view/1421>
- [2] Saleh, A., Dzul, A., Syarifuddin, I., Adab, U., Parepare, I., Islam, B., & Parepare, I. (2022). Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Empowering Women Fishers in the Development of Shredded and Nugget Business in Lotang Salo Village, Suppa District, Pinrang Reg. 6(2), 267–276.
- [3] Indrajit, W & Soimin., 2014. *Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan*. Malang. Intrans Publishing.
- [5,6] Musyaddad, A., Ramadhani, A., Pratama, M. A., Juliyanto, Safitri, I., & Fitri, N. (2019). Produksi Abon Ikan Lele Sebagai Alternatif Usaha untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Pelutan. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 04(September), 199–206.
- [7] Andajani, W., Rahardjo, D., & Amelia, Y. R. (2021). Pelatihan pembuatan abon ikan sebagai alternatif pengolahan hasil tangkapan laut pada masa pandemi, di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten. *JATIMAS: Jurnal Pertanian*, 1(1), 28–37. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jatimas/article/view/1687>
- [8] Tanziha, I. (2011). Model Pemberdayaan Petani Menuju Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.1.90-99>
- [9] Tukiman. (2020). Pelatihan Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung Pisang Kepada Kelompok Wanita Tani Di Desa Dompnyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Bisnis Indonesia (JBI)*, 72–82.
- [10] Ramadhan, F., Hardin, & Dewi, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Terhadap Peningkatan Ekonomi Yang Berkelanjutan Di Desa Kakenauwe Dan Desa Wagari Kecamatan Lasalimu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–26. [file:/C:/Users/ASUS/Downloads/pemberdayaa n lasalimu.pdf](file:/C:/Users/ASUS/Downloads/pemberdayaa%20n%20lasalimu.pdf)
- [11] Widhagdha, M. F., & Anantanyu, S. (2022). Community Empowerment Based on Social Innovation “Kampung Pangan Inovatif” In Plaju Ulu, Palembang, South Sumatra Miftah. 1(2), 63–70.
- [12] Rahmat, & Rosramadhana. (2022). Gerakan Responsif Gender Himpunan Serikat Perempuan Indonesia (HAPSARI) Dalam Pemberdayaan Perempuan di Era Pandemi. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, 4(1), 1–8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bdh/article/view/30063/18531>
- [13] Widodo, S. (2020). Inovasi UMKM dan Pengaruhnya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 12(2), 123-135.
- [14] Sutan Y.F.G. Dillak, Geertruida M. Sipahelut, Ni Putu Febri Suryatni, M., & Nenobais, Luh Sri Enawati1), dan M. T. S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama Bahagia Melalui Usaha Abon Ayam. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Petani*, 1(1), 20–24.

- [15] Triristina, N., & Wahyuningsih, E. (2021). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif dalam Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Bawal di Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang. *Jurnal MERDEKA*.
<http://ejournal.undar.ac.id/index.php/merdeka/article/view/136%0Ahttp://ejournal.undar.ac.id/index.php/merdeka/article/download/136/128>.
- [16] Marzuki, I., Pratama, I., Amalia, F., Iryani, A. S., & Gala, S. (2021). PKM-Produksi Abon Ikan Asin Jenis Kerapu (*Epinephelus fuscogut-tatus*) Sebagai Inovasi Olahan Berdaya Jual Tinggi. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 75– 84.
- [17] Rosramadhana, R., Sudirman, S., & Zulaini, Z. (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Inovasi Pembuatan Permainan Congkak Berbasis Digital Pada Komunitas Permainan Tradisional Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 169. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.370>